

***BEST PRACTICE PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN MANDIRI
MENGUNAKAN BANK SOAL DALAM MENGHADAPI UJIAN SEKOLAH***

***BEST PRACTICE APPLICATION OF SELF-STUDY STRATEGY USING
A QUESTION BANK IN FACING SCHOOL EXAMINATIONS***

Frans Andilemba Tadanugi
SMP Negeri 3 Lage
Email: tadanugi.frans@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Lage dengan tujuan untuk menggambarkan keefektifan penggunaan strategi belajar mandiri dengan menggunakan bank soal dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menjawab soal-soal tipe ujian sekolah pada situasi belajar dari rumah. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IX yang berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui wawancara dan tes hasil belajar. Analisis tes hasil belajar mengacu pada indikator keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik 71,33 dengan ketuntasan klasikal 73,33%.

Kata Kunci: Pembelajaran mandiri, Bank Soal

ABSTRACT

This research was conducted at SMP Negeri 3 Lage to describe the effectiveness of the use of self-study strategies using question banks in improving students' ability to answer school exam-type questions in learning situations from home. This research is qualitative descriptive research. The research subjects were students of class IX, totaling 30 people. Data collection techniques in this study through interviews and learning outcomes tests. Analysis of the learning outcomes test refers to the success indicators used in this study. The results showed that the average value of student learning outcomes was 71.33 with 73.33% classical completeness.

Keywords: Self-learning, Bank Of Problems

PENDAHULUAN

Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) yang melanda dunia termasuk Indonesia sejak awal Maret 2020 hingga saat ini, membawa dampak pada seluruh aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Sehingga pemerintah perlu menetapkan langkah-langkah strategis terkait proses pembelajaran bagi peserta didik. Maka sebagai salah satu upaya untuk memutus mata rantai penyebaran virus tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Dalam surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tersebut, disebutkan bahwa proses belajar dilakukan dari rumah (BDR). Kebijakan ini tentu saja harus disikapi dengan cermat oleh

pelaku pendidikan yaitu guru, orang tua dan peserta didik.

Dalam melaksanakan kebijakan pada surat edaran tersebut, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru, orang tua, dan peserta didik. Diantaranya adalah masalah ketersediaan perangkat yang mendukung pembelajaran jarak jauh secara dalam jaringan, seperti akses jaringan internet, alat komunikasi berbasis android, maupun komputer/laptop.

Namun Filosofi bahwa “pembelajaran tidak boleh berhenti dalam kondisi apapun” juga berlaku pada masa darurat pandemic covid-19 ini. Pandemi Covid 19 menuntut guru untuk melaksanakan pembelajaran yang di luar kebiasaan sebelumnya. Jika sebelum pandemic covid-19 mewabah, pembelajaran dapat berlangsung secara tatap muka langsung antar guru dan peserta didik di sekolah, maka selama pandemic covid-19, sistem pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa agar tetap berjalan dari rumah masing-masing peserta didik, dan didampingi oleh orang tua peserta didik (BDR). Oleh karena itu dibutuhkan kreativitas dan inovasi guru dalam menyiasati kondisi tersebut.

Kondisi geografis di tempat peneliti mengajar yaitu SMP Negeri 3 Lage Kabupaten Poso tidak memungkinkan untuk melaksanakan sistem pembelajaran dalam jaringan. Sekolah ini peserta didiknya berasal dari desa Watuawu dan Pandiri. Pada kedua desa ini akses internet tidak stabil bahkan di beberapa tempat tidak ada sama sekali.

Jika merujuk pada kompetensi awal peserta didik yang diambil dari hasil *try out I* UNBK pada bulan Nopember 2019, terlihat nilai pencapaian peserta didik masih jauh di bawah standar yang diharapkan terlebih khusus untuk matematika yang hanya memiliki nilai rata-rata 23,25. Oleh karena itu diperlukan strategi untuk meningkatkan kemampuan peserta didik mengerjakan soal-soal ujian yang terstandar seperti ujian sekolah.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti menggunakan strategi pembelajaran mandiri. Pembelajaran mandiri adalah pembelajaran yang dilakukan oleh individu maupun kelompok di luar tatap muka atau tutorial. Pembelajaran mandiri ini bersumber dari bank soal. Bank soal ini merupakan kumpulan soal-soal ujian nasional lengkap dengan materinya.

Penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa penggunaan bank soal dalam mempersiapkan ujian nasional dapat meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik (Mardiana, 2014). Adapun manfaat dari penelitian ini adalah: 1) Bagi guru, hal ini merupakan bahan pertimbangan dalam pengambilan strategi pembelajaran mandiri bagi kelas persiapan ujian sekolah, dan 2) Bagi orang tua dan peserta didik, memahami proses belajar dari rumah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah adalah pembelajaran mandiri dengan memberikan bahan belajar berupa bank soal. Tindakan ini dipilih karena pembelajaran di dalam jaringan tidak memungkinkan, karena kondisi geografis dan ketersediaan sarana dan prasarana telekomunikasi. Strategi pembelajaran mandiri dengan bahan bank soal, memungkinkan peserta didik kelas IX mempersiapkan diri lebih baik dalam menghadapi ujian sekolah. Sebab dengan banyak berlatih melalui bank soal, peserta didik lebih terbiasa menyelesaikan tipe-tipe soal ujian sekolah. Dengan bank soal, peserta didik dapat berlatih minimal satu paket soal setiap minggu.

Menurut Wena (2012) penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan

pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sangat berguna, baik bagi guru maupun peserta didik. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi peserta didik penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar, karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar peserta didik.

Strategi pembelajaran adalah suatu siasat yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di dalamnya mencakup pendekatan, metode dan teknik pembelajaran (Kusrini, dkk., 2014). Reigeluth (Wena, 2012) berpendapat bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda. Variabel strategi pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga yaitu: strategi pengorganisasian, strategi penyampaian dan strategi pengelolaan.

Kemp (Sanjaya, 2011) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Hal yang sama disampaikan oleh Dick and Caley (Sanjaya, 2011) bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.

Pembelajaran mandiri yaitu salah satu strategi pembelajaran pendidikan kesetaraan yang dilakukan secara individu maupun kelompok di luar pembelajaran tatap muka ataupun tutorial. Pembelajaran mandiri perlu dikelola secara baik oleh tutor maupun pengelola, melalui proses perencanaan secara matang. Pelaksanaannya pembelajaran mandiri mengacu kepada tahap persiapan yang matang, pelaksanaan terkoordinir serta proses penilaian hasil secara akurat, sehingga warga belajar mampu mencapai standar kompetensi yang diharapkan. Untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran mandiri tersebut maka dibutuhkan rancangan untuk mempermudah tutor dalam melakukan pembelajaran mandiri. Pembelajaran mandiri perlu dikelola secara baik oleh tutor dan pengelola melalui kesepakatan bersama dengan dukungan berbagai komponen sarana dan prasarana sehingga warga belajar mampu mencapai hasil belajar yang optimal (Putra, dkk., 2017). Menurut Saripah & Shantini (2016) motivasi dari guru sangat penting bagi peserta didik yang melaksanakan pembelajaran mandiri.

Dalam belajar mandiri peserta didik akan berusaha sendiri dahulu memahami isi pelajaran yang dibaca atau dilihatnya melalui media pandang dengar. Jika mendapat kesulitan, barulah peserta didik akan bertanya atau mendiskusikannya dengan teman, guru/ instruktur, atau orang lain. Peserta didik yang mandiri akan mampu mencari sumber belajar yang dibutuhkan (Sihotang, dkk., 2020).

Metode pembelajaran mandiri berstruktur adalah suatu metode yang menekankan pada pemberian kebebasan yang lebih luas pada peserta didik, Supandi (Hakiki & Abdulrahman, 2017). Pembelajaran mandiri berstruktur memiliki keunggulan, yaitu: (1) Meningkatkan kemampuan pengetahuan peserta didik. (2) Mengembangkan kemampuan. (3) Meningkatkan belajar peserta didik. (4) Meningkatkan motivasi. (5) Mengembangkan

kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis. (6) Membangun kerja kelompok. (7) Meningkatkan kemampuan komunikasi (Hakiki & Abdulrahman, 2017). Hasil penelitian dari Sri Utami, *dkk* (2014) strategi belajar mandiri memiliki relasi dengan peningkatan hasil prestasi belajar.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas pembelajaran mandiri yaitu salah satu strategi pembelajaran yang dirancang oleh guru yang menekankan pemberian kebebasan belajar mandiri yang lebih luas pada peserta didik yang dilakukan secara individu atau kelompok.

Bank soal yang biasa dikenal guru didefinisikan sebagai kumpulan butir tes. Padahal, bank soal tidak hanya mengacu pada sekumpulan butir. Bank soal mengacu pada proses pengumpulan soal, pemantauan, dan penyimpanan dengan informasi yang terkait sehingga mempermudah pengambilan jika akan merakit soal-soal. Pendapat Thorndike, (Pujiati Suyata, *dkk.*, 2011).

Menurut Ward (Sumardiyono & Wiworo, 2011), bank soal adalah koleksi butir soal yang mudah dipergunakan untuk menyiapkan sebuah penilaian. Senada dengan pernyataan Gronlund (Sumardiyono & Wiworo, 2011), bank soal adalah sekumpulan soal yang layak yang dikodekan berdasarkan subjek materi, tingkat pembelajaran, tujuan pembelajaran yang diukur dan bermacam karakteristik lain butir soal yang berguna. Lebih lanjut menurut Sumardiyono & Wiworo (2011) bank soal adalah sekumpulan butir soal terkalibrasi (teruji) baik secara teoritis maupun empiris dan memuat informasi penting sehingga dapat dengan mudah dipergunakan dalam penyusunan sebuah instrumen penilaian (tes).

Wright & Bell (Widana 2014) menyatakan bahwa bank soal merupakan komposisi dari pertanyaan-pertanyaan yang terkoordinasi, dikembangkan, didefinisikan, dan dikuantifikasikan sehingga memberikan definisi yang operasional. Dengan demikian, bank soal bukan hanya kumpulan sejumlah soal saja tetapi bank soal merujuk pada suatu proses yang dikoleksi, dimonitor, disimpan dalam suatu database dengan informasi yang relevan (diklasifikasikan) sebagai cara melakukan pencarian dan pemilihan soal dengan mudah untuk kepentingan ujian.

Selanjutnya, Hambleton & Swaminathan (Widana, 2014) mengemukakan bahwa bank soal merupakan suatu koleksi soal tes yang luas, pada semua ukuran dan pada trait yang sama atau domain pengetahuan, yang disimpan dalam suatu komputer bersama dengan estimasi parameter butir soal. Hal ini berarti bahwa pengembangan bank soal terkait langsung dengan penyediaan perangkat komputer sebagai sarana untuk mengembangkan bank soal, sehingga dapat memuat estimasi parameter butir.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bank soal adalah kumpulan soal-soal yang valid dan reliabel sehingga yang dapat mempermudah guru dalam merakit soal.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Mendeskripsikan *best practice* pada tahapan perencanaan pada strategi pembelajaran mandiri menggunakan bank soal di SMPN 3 Lage, 2) Mendeskripsikan *best practice* pada tahapan pelaksanaan pada strategi pembelajaran mandiri menggunakan bank soal di SMPN 3 Lage, 3) Mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi pembelajaran mandiri menggunakan bank soal di SMPN 3 Lage, 4) Mendeskripsikan pemecahan masalah yang ditemui dalam pelaksanaan strategi pembelajaran mandiri

menggunakan bank soal di SMPN 3 Lage, dan 5) Mendeskripsikan keefektifan penggunaan bank soal dalam belajar mandiri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, 2012). Penelitian ini merupakan penelitian *best practice* dengan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, kendala yang dihadapi, dan pemecahan masalah. Lokasi Penelitian mengambil tempat di SMP Negeri 3 Lage Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah.

Penulisan *best practice* ini bertujuan untuk menggambarkan penggunaan strategi belajar mandiri dengan menggunakan bank soal sebagai sumber belajar bagi peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun subjek penelitian *best practice* ini adalah peserta didik kelas IX sebanyak 30 peserta didik yang terdiri dari 25 perempuan dan 5 laki-laki. Pengambilan kelas IX sebagai subjek penelitian berdasarkan kelas IX adalah peserta ujian sekolah yang kemampuan mengerjakan soal-soal tipe ujian sekolah masih perlu ditingkatkan.

Penelitian ini berlangsung selama tiga bulan yaitu pada bulan Februari sampai dengan April 2020. Tempat penelitian di rumah peserta didik SMP Negeri 3 Lage yang berlokasi di Desa Pandiri dan Desa Watuawu, kecamatan Lage Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah.

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen. Instrumen utama, yaitu peneliti sendiri (Sugiyono, 2012). Instrumen pendukung, yaitu lembar wawancara peserta didik dalam belajar mandiri, dan tes hasil belajar. Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan hasil wawancara dan tes hasil belajar. Adapun indikator keberhasilan hasil belajar tersebut adalah sebagai berikut:

1. 85% peserta didik mengikuti belajar mandiri dengan menggunakan bank soal.
2. Rata-rata kemampuan peserta didik mengerjakan tes persiapan ujian sekolah memperoleh nilai ≥ 70 dengan ketuntasan klasikal $\geq 70\%$.

HASIL PENELITIAN

Strategi belajar mandiri merupakan solusi bagi peserta didik dimasa pandemi covid-19. Sebab dengan belajar mandiri, peserta didik lebih leluasa untuk mengatur waktu belajar. Untuk pelajaran matematika, langkah-langkah penelitian adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan

Guru membuat perencanaan belajar mandiri. Belajar mandiri dilakukan melalui dengan menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menjawab soal-soal ujian sekolah. Bahan-bahan yang disiapkan merupakan kumpulan soal yang berbentuk bank soal yang sumbernya dari soal-soal ujian sekolah tahun-tahun sebelumnya. Setiap peserta didik diharuskan mengerjakan soal minimal satu paket soal setiap minggu. Peserta didik mengerjakan soal ujian sekolah tahun-tahun sebelumnya dengan melihat pembahasan terlebih dahulu. Setelah mereka paham, mereka akan diarahkan untuk mengerjakan paket yang berbeda. Misalnya pada minggu pertama mereka mengerjakan paket

1, pada minggu kedua mereka mengerjakan paket 2 demikian seterusnya. Peserta didik memeriksa hasil pekerjaan melalui kunci jawaban yang diberikan oleh guru. Secara berkala, guru mengecek sejauh mana pencapaian pekerjaan peserta didik. Setelah satu bulan, peserta didik diberikan latihan soal persiapan ujian sekolah, kemudian guru dapat mengukur keberhasilan pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Pada saat belajar dari rumah dimulai, yaitu pada minggu pertama 16 Maret sampai dengan tanggal 20 Maret 2020 peserta didik ditugaskan untuk mengerjakan soal-soal latihan yang berasal dari Paket 1. Soal-soal ini dirancang menyerupai soal-soal ujian sekolah. Peserta didik diberikan kesempatan untuk melihat materi yang terdapat pada buku tersebut. Setiap peserta didik wajib mengerjakan soal beserta langkah-langkahnya. Pembiasaan mengerjakan soal ini adalah strategi yang diberikan agar peserta didik terbiasa dengan model-model soal ujian sekolah. Pada minggu pertama ini, tidak ada peserta didik yang berkonsultasi dengan guru. Guru belum melakukan kunjungan ke rumah peserta didik. Beberapa peserta didik diingatkan melalui telepon untuk mengerjakan pekerjaan dan menanyakan apakah ada kesulitan dalam mengerjakan soal. Pada akhir minggu pertama yakni tanggal 21 Maret 2020, guru memberikan langkah-langkah penyelesaian pada paket 1 yang dikerjakan peserta didik. Karena rata-rata peserta didik tidak memiliki handphone android, distribusi soal yang berisi langkah-langkah penyelesaian dilakukan oleh guru secara langsung melalui kunjungan rumah. Untuk mengefisienkan distribusi, guru membagi soal kepada ketua kelompok dan ketua kelompok bertanggung jawab mendistribusikan ke anggotanya. Pada minggu ini, peserta didik mengerjakan soal secara individu. Hal ini dimaksudkan untuk melihat kemampuan awal peserta didik. Peserta didik memeriksa sendiri pekerjaan mereka berpedoman pada langkah-langkah penyelesaian soal. Soal-soal yang tidak bisa peserta didik kerjakan sebelumnya, melalui langkah-langkah yang diberikan oleh guru, peserta didik berlatih kembali melihat strategi penyelesaian soal, sambil memahami prosedur-prosedur penyelesaian soal.

Pembelajaran dilanjutkan pada minggu kedua, tanggal 23 Maret 2020 sampai tanggal 27 Maret 2020. Peserta didik ditugaskan untuk mengerjakan paket 2. Pada pembelajaran kali ini, peserta didik membentuk kelompok belajar secara mandiri berdasarkan letak rumah mereka. Hal ini mereka lakukan karena pada minggu pertama mereka kesulitan untuk mengerjakan sendiri. Guru memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk membentuk sendiri kelompoknya berdasarkan letak lokasi rumah. Pada minggu kedua ini guru mulai melakukan kunjungan rumah. Kunjungan dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2020. Kunjungan rumah dimulai dari Desa Pandiri. Dalam percakapan dengan peserta didik yang didampingi oleh orang tua peserta didik, didapatkan informasi bahwa belajar di rumah sangat tidak nyaman. Tidak seperti ketika belajar normal di sekolah. Hal ini dikarenakan peserta didik belum terbiasa untuk melaksanakan pola belajar mandiri. Pada kunjungan kali ini guru mendistribusikan langkah-langkah penyelesaian pada paket 2. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mendiskusikan soal-soal yang mereka anggap sulit.

Pada minggu ketiga, tanggal 30 Maret 2020 sampai 4 April 2020. Peserta didik ditugaskan untuk mengerjakan kembali paket 3 yang terdapat pada bank soal. Di minggu

ketiga ini guru melakukan kunjungan rumah pada peserta didik di Desa Watuawu. Kunjungan rumah ini dimaksudkan untuk mengecek secara langsung kondisi peserta didik ketika belajar di rumah. Dari hasil percakapan dengan peserta didik dan orang tua di Watuawu, tertuang kesulitan-kesulitan peserta didik untuk belajar mandiri. Walaupun dengan panduan bank soal yang disertai dengan penyelesaian soal, peserta didik tetap mengalami kesulitan. Hal ini disebabkan karena tidak ada interaksi secara langsung antara guru dan peserta didik. Peserta didik memiliki keterbatasan dalam berkonsultasi melalui telekomunikasi. Kondisi geografis dan kondisi ekonomi tidak memungkinkan untuk terjadinya konsultasi melalui jaringan telepon apalagi jaringan data. Konsultasi melalui telepon pun tetap dibuka.

Pembelajaran dilanjutkan pada minggu keempat yaitu tanggal 6 April 2020 sampai dengan tanggal 11 April 2020. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengerjakan paket 4. Peserta didik mengerjakannya secara berkelompok. Apabila mereka mengalami kesulitan, peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya secara langsung di rumah guru.

Setelah mengerjakan paket 4 peserta didik diberikan tes. Adapun hasil tes adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai rata-rata kelas IX sebelum dan sesudah belajar mandiri menggunakan bank soal

Keterangan	Rata - Rata
Sebelum Belajar Mandiri Menggunakan Bank Soal (Try Out I UNBK)	23,25
Sesudah Belajar Mandiri menggunakan Bank Soal	71,33

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan rata-rata kemampuan mengerjakan soal dari 23,25 meningkat menjadi 71,33 dan sudah mencapai indikator keberhasilan.

Adapun data ketuntasan klasikal dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2. Ketuntasan Klasikal Kelas IX sebelum dan sesudah belajar mandiri menggunakan bank soal

Keterangan	Ketuntasan Klasikal (%)
Sebelum Belajar Mandiri Menggunakan Bank Soal (Try Out I UNBK)	0
Sesudah Belajar Mandiri menggunakan Bank Soal	73,33

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan ketuntasan klasikal dari 0% meningkat menjadi 73,33 % dan sudah mencapai indikator keberhasilan. Tetapi masih terdapat 26,66% yang belum tuntas.

3. Evaluasi

Pembelajaran mandiri di kelas IX SMP Negeri 3 Lage ini dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal-soal ujian sekolah. Hal ini dikarenakan peserta didik tersebut belajar mandiri dengan menggunakan bank soal. Bagi peserta didik, bank soal yang disertai dengan langkah-langkah penyelesaian membiasakan peserta didik untuk berlatih. Melalui paket yang berbeda yang dikerjakan setiap minggu, peserta didik merasa lebih siap untuk menghadapi ujian sekolah. Walaupun demikian masih terdapat 26,66% peserta didik belum tuntas. Dari hasil wawancara dengan peserta didik yang belum tuntas didapatkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan untuk belajar mandiri. Hal ini disebabkan karena peserta didik belum terbiasa untuk belajar mandiri dan merasakan lebih nyaman untuk belajar bersama melalui tatap muka di sekolah.

4. Kendala yang dihadapi

Pelaksanaan belajar dari rumah untuk mata pelajaran Matematika kelas IX SMP Negeri 3 Lage dengan strategi belajar mandiri dengan menggunakan bank soal memiliki beberapa kendala baik dari peserta didik, maupun orang tua.

Rata-rata peserta didik memiliki kemampuan matematika di bawah standar. Hal ini terlihat dari data kemampuan awal dalam hasil tryout matematika yang rendah. Proses pembiasaan baru untuk belajar dari rumah membutuhkan waktu penyesuaian yang berbeda-beda bagi setiap peserta didik. Proses komunikasi antara peserta didik dan guru terbatas karena sebagian besar peserta didik tidak memiliki hp android untuk berkonsultasi dengan guru via aplikasi Whatsapp apabila peserta didik kesulitan untuk menjawab soal. Hal ini berakibat tidak maksimalnya layanan konsultasi via whatsapp dan telepon pada minggu pertama.

Mendampingi anak belajar ketika di rumah, bagi sebagian besar orang tua bukanlah perkara yang mudah. Di samping latar belakang pendidikan yang rendah dan pola bertani beberapa orang tua peserta didik yang meninggalkan rumah pada hari senin dan kembali pada hari sabtu, dan hanya menitipkan anak kepada nenek atau kakek, mengakibatkan anak tidak diawasi dalam proses belajar di rumah.

5. Pemecahan Masalah

Pada minggu pertama peserta didik kesulitan mengerjakan soal karena mereka mengerjakan soal secara individu. Untuk mengatasi masalah ini, pada minggu kedua, peserta didik diperkenankan membentuk kelompok belajar sesuai dengan keinginan mereka. Dalam kelompok belajar yang berjalan pada minggu kedua, peserta didik dapat saling bertukar informasi dan pengetahuan akan soal-soal yang mampu mereka kerjakan. Walaupun terbatas dalam mengakses bahan referensi lain karena ketersediaan buku paket yang kurang, peserta didik dapat saling bertukar buku catatan yang mereka miliki pada saat belajar normal.

Melalui wawancara dengan orang tua peserta didik dalam menanyakan kendala-kendala yang ditemui ketika belajar dari rumah, guru memberikan motivasi kepada orang tua untuk tetap memperhatikan dan mengontrol jam-jam belajar anak walaupun mereka harus meninggalkan rumah untuk bekerja mencari nafkah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memperoleh gambaran bahwa penerapan strategi belajar mandiri dengan menggunakan bank soal merupakan suatu alternatif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal-soal ujian sekolah mata pelajaran matematika. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata kemampuan mengerjakan soal dan ketuntasan klasikal. Hal ini senada dengan pendapat dari Mardiana (2014) bahwa penggunaan bank soal dapat meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik. Demikian juga dengan belajar mandiri. Walaupun dalam suasana terbatas peserta didik berusaha secara mandiri untuk memahami pelajaran dengan mengerjakan latihan pada bank soal. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Sihotang, dkk., (2020) yang menyatakan bahwa dalam belajar mandiri peserta didik akan berusaha sendiri dahulu memahami isi pelajaran yang dibaca atau dilihatnya melalui media pandang dengar. Jika mendapat kesulitan, barulah peserta didik akan bertanya atau mendiskusikannya dengan teman, guru/instruktur, atau orang lain. Peserta didik yang mandiri akan mampu mencari sumber belajar yang dibutuhkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa *best practice* pada tahapan perencanaan pembelajaran mandiri dengan menggunakan bank soal adalah membuat perencanaan belajar mandiri dengan menyusun bank soal yang diambil dari soal-soal ujian sekolah tahun-tahun sebelumnya. Pada tahapan pelaksanaan adalah menugaskan kepada peserta didik untuk mengerjakan 1 paket soal yang telah disusun oleh guru setiap minggunya, pada akhir minggu peserta didik diberikan pembahasannya sebagai bahan belajar. Kegiatan ini berlangsung selama 4 minggu. Kendala yang dihadapi adalah dibutuhkan waktu penyesuaian yang berbeda-beda bagi setiap peserta didik untuk belajar mandiri menggunakan bank soal, proses komunikasi yang terbatas, pendampingan orang tua yang kurang maksimal selama pembelajaran mandiri. Pemecahan masalah yang dihadapi adalah membentuk kelompok belajar dan memberikan motivasi kepada orang tua agar tetap memperhatikan jam-jam belajar anak di rumah. Belajar mandiri dengan menggunakan bank soal, efektif meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal-soal ujian sekolah.

REFERENSI

- Hakiki, H. dan Abdulrahman. 2017. *Pengaruh Metode Pembelajaran Mandiri Berstruktur Terhadap Hasil Belajar Servis Pendek Bulutangkis*. Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 05 Nomor 02 Tahun 2017, 313 – 320.
<https://core.ac.uk/download/pdf/230799060.pdf>. Diakses tanggal 24 Juni 2020.
- Kusrini, Janet Tineke Manoy, Susanah, Pradnyo Wijayanti Kusrini, Janet Tineke Manoy, Susanah, Pradnyo Wijayanti. 2014. *Strategi Pembelajaran Matematika Edisi 2*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Mardiana Tria. 2014. *Pengembangan Bank Soal dan Pembahasan Ujian Nasional SD Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI Berbasis Multimedia Interaktif Dengan*

- Macromedia Authorware 7.0 Di Sd Negeri Kalimenur Sentolo Kulon Progo DIY. Elementary School 1 (2014) 36-54. Volume 1 nomor 1 Januari 2014. Universitas PGRI Yogyakarta. <https://journal.upy.ac.id/index.php/es/article/view/787>. Diakses tanggal 24 Juni 2020.*
- Pujiati Suyata, Djemari Mardapi, Badrun Kartowagiran, dan Heri Retnawati. 2011. *Model Pengembangan Bank Soal Berbasis Guru Dan Mutu Pendidikan*. Jurnal Kependidikan, Volume 41, Nomor 2, November 2011 Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/download/1926/1579>. Diakses tanggal 24 Juni 2020.
- Putra, Kamil, dan Pramudia. 2017. *Penerapan Metode Pembelajaran Mandiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Volume I , nomor 1 April 2017. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pls/article/download/8723/5413>. Diakses tanggal 24 Juni 2020.
- Sanjaya. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saripah dan Shantini. 2016. *Implementasi Model Pembelajaran Mandiri Program Pendidikan Kecakapan Hidup Perempuan*. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat Volume 3 – Nomor 2, November 2016, (176 - 186). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppm/article/view/11545/pdf>. Diakses tanggal 24 Juni 2020.
- Sihotang Hotmaulina, Bernadetha Nadeak, Rospita Siregar. 2020. *Penerapan Belajar Mandiri Dengan Strategi Efektif Pada Masa Pandemi Covid 19 Bagi Remaja Hkbp Duren Jaya Bekasi*. Jurnal Comunita Servizio. Volume 2, Nomor 2, Tahun 2020 Hal 393 – 405. Universitas Kristen Indonesia. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/cs/article/view/1940/1567>. Diakses tanggal 1 Nopember 2020.
- Sri Utami Rahma Kurni, Bambang Sumitro, Herpratiwi. 2014. *Perbedaan Rerata Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa Dengan Strategi Belajar Mandiri Dan Gaya Belajar*. Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi Pendidikan Vol 2, No 1 (2014). Universitas Lampung. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JT/article/viewFile/3088/4218>. Diakses tanggal 1 Nopember 2020.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardyono dan Wiworo. 2011. *Pengembangan dan Pengelolaan Bank Soal Matematika di KKG/MGMP Program BERMUTU*. Jakarta : Kementerian Pendidikan Nasional.
- Suyata Pujiati, Djemari Mardapi, Badrun Kartowagiran, dan Heri Retnawati. *Model Pengembangan Bank Soal Berbasis Guru Dan Mutu Pendidikan*. JURNAL KEPENDIDIKAN, Volume 41, Nomor 2, November 2011, Halaman 120 – 128. Universitas Negeri Yogyakarta. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/download/2218/1830>.

Wena, M. 2012. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.

Widana, I.W. 2014. *Pengembangan Bank Soal*. Jurnal EMASAINS Volume III, Nomor 2, September Tahun 2014.
<http://repo.ikipgribali.ac.id/id/eprint/89/1/PENGEMBANGAN%20BANK%20SOAL.pdf>. Diakses tanggal 24 Juni 2020.